



## **GAMBARAN PENERAPAN SASARAN PASIEN *SAFETY* OLEH PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RSUD MAYJEN H.A THALIB KOTA SUNGAI PENUH**

**Fira Dilla Zaskia<sup>1</sup>, Kamariyah<sup>2</sup>, Indah Mawarti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Keperawatan, Universitas Jambi  
fira.fidiza@gmail.com , cocomzfahri@gmail.com , i.mawarti@yahoo.com

### **Abstrak**

*World Health Organization* menyatakan keselamatan pasien merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Kesalahan medis dapat disebabkan oleh faktor sistem dan faktor manusia. Insiden keselamatan pasien yang merugikan adalah terkait dengan prosedur bedah (27%), kesalahan pengobatan (18,3%) dan kesehatan infeksi terkait perawatan (12,2%). Berdasarkan hal tersebut , penerapan pasien safety oleh perawat sangat penting dalam upaya mengurangi insiden kecelakaan pada pasien. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian di lakukan di ruang rawat inap RSUD Mayjen H.A Thalib kota sungai penuh. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 51 orang dengan teknik pengambilan sampel *total sampling* Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan patient safety oleh perawat di instalasi rawat inap pada sasaran identifikasi pasien dengan benar 74,5%, komunikasi efektif 68,6%, meningkatkan keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai 88,2%, memastikan benar lokasi operasi, benar prosedur operasi, dan benar pasien 100%, mengurangi resiko infeksi pada pasien 58,8%, pengurangan resiko jatuh pada pasien 62,7%.

**Kata Kunci:** Pasien *safety*, perawat, sungai penuh

### **Abstract**

The World Health Organization states that patient safety is a serious global public health problem. Medical errors can be caused by system factors and human factors. Adverse patient safety incidents were related to surgical procedures (27%), medication errors (18.3%) and healthcare related infections (12.2%). Based on this, the application of patient safety by nurses is very important in efforts to reduce the incidence of accidents in patients. This research method uses a quantitative descriptive research design. The research was carried out in the inpatient room of the Major General H.A Thalib General Hospital, the city of Sungai Besar. The number of samples in this study were 51 people with a total sampling technique. The results showed that the application of patient safety by nurses in inpatient installations on the target of correct patient identification was 74.5%, effective communication was 68.6%, increased drug safety must be aware of 88.2%, ensure the correct location of the operation, the correct operating procedure, and the correct patient 100%, reduce the risk of infection in patients 58.8%, reduce the risk of falling in patients 62.7%.

**Keywords :** *Patient Safety, Nurse, Sungai penuh*

## PENDAHULUAN

*Patient safety* (keselamatan pasien) adalah pasien bebas dari harm (cedera) yang termasuk didalamnya adalah penyakit, cedera fisik, psikologis, sosial, penderitaan, cacat, kematian, dan lain-lain yang seharusnya tidak seharusnya terjadi atau cedera yang potensial, terkait dengan pelayanan kesehatan. (Pagala et al.,2017).

Keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Insiden keselamatan pasien adalah setiap kejadian yang tidak disengaja dan kondisi yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera yang dapat dicegah pada pasien. (Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017).

Sasaran keselamatan pasien meliputi hal-hal berikut : ketepatan dalam mengidentifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, ketepatan lokasi pembedahan, ketepatan prosedur, ketepatan pasien operasi dan pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan serta pengurangan risiko pasien jatuh.(Efendi z, 2018)

*International of Medicine* (IOM) mengartikan konsep keselamatan pasien (*patient safety*) sebagai *freedom from accidental injury*. *Accidental injury* disebabkan karena error yang terdiri dari kegagalan dalam suatu perencanaan ketika ingin mencapai tujuan, melakukan tindakan yang salah (*commission*) dan/atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (*omission*).(Hadi,2017).

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS) menjelaskan tentang keselamatan pasien yang bebas dari cedera yang seharusnya tidak terjadi atau potensial cedera akibat dari pelayanan kesehatan yang disebabkan oleh error.(Wardani,2017)

*Patient safety* di Indonesia menjadi

perhatian serius dari pemerintah seperti yang dicantumkan dalam Undang-Undang Kesehatan No 36 Tahun 2009 dan Undang-Undang Rumah Sakit No 44 Tahun 2009. Berdasarkan Permenkes 1691/MENKES/PER/ VIII/2011 tentang *patient safety* rumah sakit bahwa setiap rumah sakit diwajibkan menerapkan *patient safety*. Dan berdasarkan *institute of medicine* (IOM), *Patient Safety* diartikan sebagai "*freedom from accidental injury*". Sedangkan menurut Komite Keselamatan Pasien di Rumah Sakit (KPRS) bahwa *patient safety* adalah bebas dari cedera / harm yang seharusnya tidak terjadi di pelayanan kesehatan yang di akibatkan error yang meliputi kegagalan dalam mencapai tujuan.(Wardhani, 2017)

Laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia berdasarkan propinsi pada tahun 2017 menunjukkan bahwa dari 145 insiden yang dilaporkan terdapat 55 kasus (37,9%) terjadi di wilayah DKI Jakarta. Sedangkan berdasarkan jenisnya didapatkan Kejadian Nyaris Cedera (KNC) sebanyak 69 kasus (47,6%), KTD sebanyak 67 kasus (46,2%) dan lainlain sebanyak 9 kasus (6,2%).(Efendi z, 2018). Walaupun data ini telah ada secara umum di Indonesia, pelaporan insiden keselamatan pasien di rumah sakit belum dikembangkan secara menyeluruh oleh semua rumah sakit sehingga perhitungan kejadian yang berhubungan dengan keselamatan pasien masih sangat terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nining Sriningsih,dkk (2020) dengan judul Hubungan sikap perawat dengan penerapan pasien safety 2020 didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki penerapan *patient safety* kurang baik yaitu sebanyak 11 (57,9%).(Nining Sriningsih dkk,2020)

Rumah Sakit Umum Mayjen H.A Thalib adalah rumah sakit yang terletak di kota sungai penuh yang merupakan unit pelaksana tipe C teknis daerah, bergerak dalam bidang pelayanan-pelayanan kesehatan yang meliputi pengobatan tingkat kedua dan ketiga serta pelayanan unit gawat darurat (UGD) bagi masyarakat di Kabupaten Kerinci.

Dari hasil *survey* pendahuluan dan wawancara menurut ketua Tim Keselamatan Pasien RSU Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh, sudah dilakukan program keselamatan pasien namun masih ada keluhan terkait komunikasi perawat, masih ada perawat yang belum mengidentifikasi pasien menggunakan dua

identitas pasien, masih didapatkan pasien meminta obat oral untuk diletakkan di meja sehingga ada kemungkinan obat terlambat diminum dari waktu yang ditentukan. Terkait dengan jumlah insiden keselamatan pasien, peneliti tidak mendapat ijin menampilkan data tersebut, namun pada saat calon peneliti melakukan survey awal di rumah sakit banyak di temukan tempat tidur pasien yang tidak di pasang pengaman dan akan mengakibatkan pasien memiliki resiko jatuh yang tinggi dan pada saat itu juga terjadi suatu insiden dimana seorang pasien hampir terjatuh pada saat akan mengambil obat oral di meja sisi tempat tidurnya. Hal ini mengilustrasikan bahwa penyelenggaraan program keselamatan pasien di RSU masih menghadapi sejumlah hambatan sehingga pelaksanaannya belum optimal seperti belum terlalu memperhatikan pasien dan tidak membantu pasien saat jam minum obat.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Penerapan Pasien *Safety* oleh Perawat di Ruang rawat inap RSU Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh Tahun 2023.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif kuantitatif* tentang keadaan suatu objektif. Jumlah sampel sebanyak 51 dengan pengambilan sampel menggunakan Teknik total sampling. Penelitian di ini lakukan di RSU Mayjen H.A Thalib Kota sungai penuh pada tanggal 3 April 2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Gambaran penerapan sasaran pasien safety oleh perawat pada indikator identifikasi secara benar di ruang rawat inap RSU mayjen H.A thalib kota sungai penuh

Identifikasi secara benar	f	%
Baik	38	74,5
Cukup	11	21,6
kurang	2	3,9
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat gambaran penerapan sasaran pasien *safety* oleh perawat pada indikator Identifikasi pasien secara benar di RSU Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh yaitu sebanyak 38 (74,5) responden yang menerapkan dan termasuk dalam kategori baik, 11 (21,6) termasuk dalam kategori cukup, 2 (3,9)

termasuk kategori kurang. Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Ns. Nining Sriningsih dkk. (2020) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 50 perawat yang memiliki tingkat penerapan dalam kategori baik lebih banyak yaitu sebanyak (66%) perawat, dibandingkan dengan perawat yang memiliki tingkat penerapan yang kurang sebanyak (34%).(Ritarni anseli soru, 2018)

Hasil penelitian didapatkan, bahwa ketepatan identifikasi pasien yang dilakukan oleh para perawat di RSU Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh sudah sesuai terhadap keselamatan para pasien. Dimana semua yang dilakukan baik para perawat dan medis telah sesuai dengan anjuran peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144/MENKES/PER/VIII/2010 pada pasal 1 disebutkan bahwa keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman yang meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tidak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya di ambil.(PERMENKES RI NO 340/MENKES/PER/III/2010).

Tabel 2. gambaran penerapan sasaran pasien safety oleh perawat pada indikator komunikasi efektif di ruang rawat inap RSU mayjen H.A Thalib kota sungai penuh

Meningkatkan komunikasi efektif	f	%
Baik	35	68,8
Cukup	10	19,6
kurang	6	11,8
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat gambaran penerapan perawat tentang komunikasi secara efektif pada pasien menunjukkan bahwa dari 51 perawat sebagian besar memiliki penerapan tentang komunikasi secara efektif dalam kategori baik yaitu sebanyak (68,6) responden, pada kategori cukup sebanyak (19,6%) responden, dan tingkat penerapan pada kategori kurang sebanyak (11,8%) responden.

Hasil penelitian Delvita putri (2021) didapatkan hasil bahwa dari 20 responden sebanyak (50%) perawat sudah baik dalam meningkatkan komunikasi efektif dan sebanyak (50%) perawat lainnya masih kurang baik dalam

meningkatkan komunikasi efektif kepada pasien.(Devita Putri,2021).

Komunikasi efektif dalam praktik keperawatan profesional merupakan unsur utama bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam mencapai hasil yang optimal. Salah satu kegiatan keperawatan yang memerlukan komunikasi efektif adalah saat serah terima tugas (handover) dan komunikasi lewat telepon. Komunikasi lewat telpon merupakan komunikasi verbal dilakukan jika menurut perawat kondisi pasien membutuhkan tindakan kedokteran, konsultasi via telpon adalah tindakan pelaporan kondisi pasien kepada dokter melalui telpon. Untuk perintah verbal atau melalui telepon, perawat yang menerima pesan harus menuliskan dan membacakan kembali kepada pemberi pesan dan keesokan harinya dokter penanggung jawab pasien memberikan konfirmasi.

Hasil penelitian didapatkan tingkat penerapan perawat tentang komunikasi efektif pada pasien di rumah sakit Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh berada dalam kategori baik. Sesuai dengan data yang dilihat oleh peneliti pada sasaran keselamatan pasien pada indikator komunikasi efektif secara efektif bahwa pada penerapannya sesuai dengan target yang diinginkan oleh rumah sakit, akan tetapi masih terdapat beberapa perawat yang perlu meningkatkan penerapan yang harus di terapkan kepada pasien tentang komunikasi *SBAR*, karena perawat adalah sebagai petugas yang selalu berhubungan dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi. Adanya komunikasi yang baik dapat mencegah atau meminimalkan munculnya kejadian yang tidak diharapkan. Komunikasi yang baik akan merubah kesadaran individu sehingga dapat merubah pelayanan yang diberikan saat di rumah sakit. Maka dari itu diperlukan pengetahuan yang baik untuk meningkatkan komunikasi yang efektif diantara beberapa pihak antara pasien, dokter, perawat maupun tenaga kesehatan yang lain agar tidak terjadi suatu kesalahan.

Tabel 3. gambaran penerapan sasaran pasien safety oleh perawat pada indikator meningkatkan keamanan obat beresiko tinggi

<b>Meningkatkan Keamanan Obat Beresiko Tinggi</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Baik	45	88,2
Cukup	6	11,8
kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat gambaran penerapan sasaran pasien safety oleh perawat tentang peningkatan keamanan obat-obatan dengan resiko tinggi (*high-Alert*) menunjukkan bahwa dari 51 perawat hampir seluruhnya memiliki tingkat penerapan yang baik tentang keamanan obat-obatan dengan resiko tinggi (*High-Alert*) pada kategori baik yaitu sebanyak (88,2%) responden, dalam kategori cukup sebanyak (11,8%) responden.

Hasil penelitian Tria Harsiwi dan Sri Sundari (2018), didapatkan hasil kuesioner pelaksanaan keselamatan pasien pada sasaran ketiga yaitu meningkatkan keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai highalert mendapatkan hasil 100% (32 orang).(Tria dan Sri 2018).

Rumah sakit juga telah mengembangkan suatu kebijakan prosedur untuk membuat daftar obat-obat yang perlu diwaspadai berdasarkan data yang ada dirumah sakit juga mengidentifikasi area mana saja yang membutuhkan elektrolit konsentrat, seperti di IGD atau kamar operasi.

Menurut Permenkes RI No 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien sasaran meningkatkan keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai meliputi kebijakan atau prosedur dikembangkan agar memuat proses identifikasi, lokasi, pemberian label, dan penyimpanan obat-obat yang perlu diwaspadai, kebijakan dan proses diimplementasikan, elektrolit konsentrat tidak berada di unit pelayanan pasien kecuali jika dibutuhkan secara klinis dan tindakan yang diambil untuk mencegah pemberian yang tidak disengaja di area tersebut bila diperkenankan kebijakan, elektrolit konsentrat yang disimpan di unit pelayanan pasien harus diberi label yang jelas dan disimpan pada area yang dibatasi ketat (*restricted*). (PERMENKES RI NO 11)

Hasil penelitian didapatkan hampir semua perawat (88,2) responden sudah baik dalam meningkatkan keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai, sedangkan (11,6) masih kurang baik dalam meningkatkan keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai.

Tabel 4. Gambaran penerapan sasaran pasien safety oleh perawat pada indikator di ruang rawat inap RSU mayjen H.A thalib kota sungai penuh

Kepastian tepat Lokasi, Prosedur dan Tepat Pasien Operasi	f	%
Baik	51	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat gambaran penerapan sasaran pasien safety oleh perawat tentang kepastian lokasi, prosedur, dan tepat pasien operasi menunjukkan bahwa 51 perawat sudah baik dalam memastikan lokasi pembedahan yang benar, prosedur yang benar, pembedahan pada pasien yang benar.

Hasil penelitian Tria Harsiwi dan Sri Sundari (2018), didapatkan hasil kuesioner pelaksanaan keselamatan pasien pada saat memastikan lokasi pembedahan yang benar, prosedur yang benar, dan pembedahan pada pasien yang benar telah dilakukan maksimal yaitu 100% (32 orang).<sup>27</sup> Sebelum pasien memasuki area steril kamar operasi dilakukan verifikasi terlebih dahulu diruang penerimaan pasien telah memberikan tanda yang jelas dan dimengerti untuk identifikasi lokasi operasi dan melibatkan pasien dalam proses penandaan. Menurut Permenkes RI No 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien sasaran memastikan lokasi pembedahan yang benar, prosedur yang benar, dan pembedahan pada pasien yang benar meliputi fasilitas pelayanan kesehatan menggunakan suatu checklist atau proses lain untuk memverifikasi saat preoperasi tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat pasien dan semua dokumen serta peralatan yang diperlukan tersedia, tepat, dan fungsional, tim operasi yang lengkap menerapkan dan mencatat prosedur “sebelum insisi/time out” tepat sebelum dimulainya suatu prosedur / tindakan, kebijakan dan prosedur dikembangkan untuk mendukung keseragaman proses untuk memastikan tepat lokasi, tepat prosedur, dan tepat pasien termasuk prosedur medis dan tindakan pengobatan gigi/dental yang dilaksanakan diluar kamar operasi. (PERMENKES RI NO 11).

Hasil penelitian didapatkan (100%) dari perawat yang telah mengisi kuesioner sudah baik dalam memastikan lokasi pembedahan yang benar, prosedur yang benar dan pembedahan pada pasien yang benar.

Tabel 5. Gambaran penerapan sasaran pasien safety oleh perawat pada indikator Pengurangan Resiko Infeksi di ruang rawat inap RSU mayjen H.A thalib kota sungai penuh

Pengurangan resiko infeksi	f	%
Baik	30	58,8
Cukup	17	33,3
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat gambaran penerapan sasaran pasien safety oleh perawat tentang mengurangi resiko infeksi pada pasien menunjukkan bahwa dari 51 perawat yang memiliki tingkat dalam kategori baik hampir sebagian yaitu sebanyak (58,8%) responden, penerapan perawat tentang mengurangi resiko infeksi pada pasien yang termasuk kategori kurang sebanyak (33,3%) responden.

Hasil penelitian Tria Harsiwi dan Sri Sundari (2018), didapatkan hasil kuesioner pelaksanaan keselamatan pasien pada, mengurangi resiko cedera pasien akibat terjatuh dari 32 orang perawat (94%) atau 30 orang perawat telah melakukan pencegahan resiko infeksi dengan melakukan hand hygiene dengan benar. (Tria dan Sri, 2018)

Menurut Permenkes RI No 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien sasaran mengurangi resiko infeksi akibat perawatan kesehatan meliputi fasilitas pelayanan kesehatan mengadopsi atau mengadaptasi pedoman hand hygiene terbaru yang diterbitkan dan sudah diterima secara umum, fasilitas pelayanan kesehatan menerapkan program hand hygiene yang efektif, kebijakan dan prosedur dikembangkan untuk mengarahkan 60 pengurangan secara berkelanjutan beresiko infeksi yang terkait pelayanan kesehatan.(PERMENKES RI NO 11).

Hasil penelitian didapatkan (58,8%) perawat sudah baik dalam mengurangi resiko infeksi akibat perawatan kesehatan sedangkan (33,3%) perawat masih cukup baik dalam mengurangi resiko infeksi pada pasien dan (7,8%) masih kurang baik dalam melindungi resiko infeksi pada pasien.

Tabel 6. Gambaran penerapan sasaran pasien safety oleh perawat pada indikator Pengurangan Resiko Jatuh di ruang rawat inap RSU mayjen H.A thalib kota sungai penuh

Pengurangan Resiko jatuh	f	%
Baik	32	62,7
Cukup	17	33,3
kurang	2	3,9
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 gambaran penerapan sasaran pasien safety oleh perawat tentang mengurangi resiko jatuh pada pasien menunjukkan

bahwa dari 51 perawat yang menerapkan lebih dari sebagian dalam kategori baik yaitu sebanyak (62,7%) responden, penerapan dalam kategori cukup kurang dari sebagian sebanyak (33,3) responden, dan penerapan dalam kategori kurang sebanyak (3,9) responden.

Hasil penelitian Tria Harsiwi dan Sri Sundari (2018), didapatkan hasil kuesioner pelaksanaan keselamatan pasien pada sasaran keenam, mengurangi resiko cedera pasien akibat terjatuh didapatkan hasil paling 62 rendah sebanyak 81%. Pencegahan atau pengurangan resiko jatuh pada pasien dilakukan dengan penilaian awal resiko jatuh, penilaian berkala, serta melaksanakan langkah-langkah pencegahan pada pasien yang beresiko jatuh. (Tria dan Sri, 2018). Pemakaian gelang pada pasien yang beresiko jatuh juga merupakan salah satu tanda bagi pasien yang memiliki resiko jatuh. Menurut Permenkes RI No 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien sasaran mengurangi resiko cedera pasien akibat terjatuh meliputi fasilitas pelayanan kesehatan menerapkan proses assesmen awal resiko pasien jatuh dan melakukan assesmen ulang terhadap pasien bila diindikasikan terjadi perubahan kondisi atau pengobatan, langkah-langkah diterapkan untuk mengurangi resiko jatuh bagi mereka yang pada hasil assesmen dianggap beresiko. (PERMENKES RI NO 11).

Hasil penelitian didapatkan (62,7%) perawat sudah baik dalam mengurangi resiko cedera pasien akibat terjatuh sedangkan (33,3) perawat masih cukup baik dalam mengurangi resiko cedera pasien akibat terjatuh, dan (3,9%) perawat masih kurang dalam mengurangi resiko jatuh pada pasien.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti gambaran penerapan sasaran pasien safety oleh perawat di ruang rawat inap RSU Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh maka dapat disimpulkan bahwa Sasaran keselamatan pasien yang pertama, identifikasi pasien dengan benar masih belum mencapai hasil yang maksimal yaitu sebesar 74%. Sasaran keselamatan pasien yang kedua, meningkatkan komunikasi efektif masih belum mencapai hasil maksimal yaitu sebesar 68,8%. Sasaran keselamatan pasien yang ketiga, meningkatkan keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai masih belum mencapai hasil yang maksimal yaitu sebesar 88,2%. Sasaran keselamatan pasien yang

keempat, memastikan benar lokasi, benar prosedur, dan benar pasien operasi masih sudah mencapai hasil yang maksimal yaitu sebesar 100%. Sasaran keselamatan pasien yang kelima, mengurangi resiko infeksi pada pasien masih belum mencapai hasil maksimal yaitu sebesar 58,8%. Sasaran keselamatan pasien yang keenam, mengurangi resiko cedera pasien akibat terjatuh masih belum mencapai hasil yang maksimal yaitu sebesar 62,7%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devita putri 2021. Gambaran Penerapan Pasien Safety Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Adnaan WD Payakumbuh.
- Efendi z. Analisis Hubungan Antara Beban Kerja dan Karakteristik Individu Dengan Penerapan Keselamatan Pasien Rs Islam Ibnu Sina Yarsi Padang Tahun 2013 Jurnal Mercubakti Jaya Nursing Midwifery (MNM), 2013; s (2)146 [diakses 22 mei 2018].
- Hadi, I. 2017 *Manajemen keselamatan pasien (Teori & Aplikasi)* (Ist ed.) Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
- Nining Sriningsih dkk 2020 Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien *Safety*.
- Pagala, I., Shaluhiah, Z., & Widjasena, B. (2017). Perilaku Kepatuhan Perawat Melaksanakan Sop Terhadap Kejadian Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit X Kendari. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(1), 138–149. Google Scholar
- PERMENKES RI NO 340/MENKES/PER/III/2010 Tentang Rumah Sakit. <http://jdih.baliprov.go.id/upload/produkhukum/peraturan/2017/PERMENKES/permenkes-11-2017.pdf>
- Ritarni Anseli Soru 2018. Gambaran Sasaran Pasien Safety Oleh Perawat Di Ruang Wijaya Kusuma Di Rumah Sakit Baptis Kediri.
- Tria dan Sri 2018. Analisis Pelaksanaan Keselamatan Pasien Oleh Perawat. *Jurnal of Healt Studies*. Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.